

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN TARI DAERAH SETEMPAT
DI SMP NEGERI 13 KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**TRI SEPTIANI
54762/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari
Daerah Setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang

Nama : Tri Septiani

NIM/TM : 54762/2010

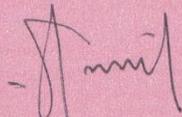
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 April 2015

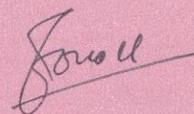
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

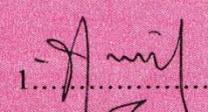
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari
Daerah Setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang

Nama : Tri Septiani
NIM/TM : 54762/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 April 2015

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan:
1. Ketua : Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	1. 
2. Sekretaris : Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	3. 
4. Anggota : Susmiarti, SST., M. Pd.	4. 
5. Anggota : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	5. 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Septiani
NIM/TM : 54762/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Tri Septiani
NIM/TM : 54762/2010

ABSTRAK

Tri Septiani. 2015. Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 13 Kota Padang

Penelitian ini di latar belakang dengan kurangnya keinginan siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari yang mana hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Metode Kelompok Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 13 Kota Padang

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data ditempuh dengan melalui observasi dan tes hasil belajar. Objek penelitian adalah siswa kelas VII₇ di SMP Negeri 13 Kota Padang yang berjumlah 35 orang siswa.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 13 Kota Padang mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode kerja kelompok yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari aktifitas siswa dengan indikator diskusi, percobaan, konstruksi dimana pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai akhir dengan rincian diskusi Pertemuan I 28,6, Pertemuan II 74,2 dan Pertemuan III 94,2. Percobaan Pertemuan I 20, Pertemuan II 68,6 dan Pertemuan III 91,4. Konstruksi Pertemuan II 25,8 dan Pertemuan III 85,8 dengan rata-rata 60,5 yang dikategorikan cukup baik. Sedangkan hasil belajar dari tes hasil belajar yang dilakukan pada Pertemuan IV dengan indikator gerak, iringan, pengembangan motif gerak dengan rata-rata 80,42 dengan kategori Baik. Dengan demikian penerapan metode kelompok dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang berhasil meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya tari daerah setempat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penereapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis selama ini.
2. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis selama ini.
3. Ibu Susmiarti, SST, M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan bagi penulis.
4. Bapak Indrayuda. S.Pd., M.Pd., Ph.d. M.Hum, Ibu Susmiarti, SST, M.Pd dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan hasil penelitian penulis.

5. Bapak Syailendra, S.Kar., M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik dan Ibu Afifah Asriati S.Sn., M.A. Sekertaris Program Studi Pendidikan Sendratasik.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang serta Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan memperoleh buku-buku penunjang skripsi.
7. Orang tua dan Kakak-kakakku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRSK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran Seni Tari.....	9
3. Tari Tradisional.....	11
4. Metode Pembelajaran.....	12
5. Metode Kerja Kelompok.....	14
6. Aktivitas.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian.....	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
D. Instumen Penelitian.....	25
E. Jenis Data.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	31
1. Profil Sekolah.....	31
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	32
3. Jumlah Guru dan Murid.....	33
4. Fasilitas Sekolah.....	33
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VII.....	4
Tabel 2 : Lembar Aktivitas Siswa.....	25
Tabel 3 : Lembar Tes Unjuk Kerja.....	26
Tabel 4 : Lembar Tes Keterampilan.....	28
Tabel 5 : Peningkatan Aktivitas Siswa.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gerbang Depan SMP Negeri 13 Kota Padang.....	34
Gambar 2 : Papan Nama SMP Negeri 13 Kota Padang.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah suatu fenomena universal, dimana setiap masyarakat di dunia memiliki kebudayaan mereka masing-masing dengan warna dan corak yang berbeda pada setiap negara. Kebudayaan menempati posisi utama dalam seluruh tatanan hidup manusia. Tidak ada manusia yang dapat hidup di luar ruang lingkup kebudayaan. Kebudayaanlah yang memberikan nilai dan makna pada hidup manusia.

Definisi kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1990:56) mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Kebudayaan yang diperoleh manusia sejak lahir merupakan suatu kesenian yang telah melekat di dalam diri manusia. Dimana hal tersebut berupa kebiasaan hidup yang telah menyertai kehidupan kita sehari-hari, hal itu dapat dilihat dari sikap serta tingkah laku kita sehari-hari seperti berbicara kepada orang. Pada setiap suku bangsa yang ada di dunia maupun di Indonesia itu sendiri mengenal akan adanya kesenian dimana salah satu dari unsur kebudayaan tersebut merupakan suatu identitas budaya setiap bangsa yang memilikinya.

Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan kepada Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila memiliki tujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta menjadi warga negara yang mempunyai rasa tanggung jawab (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional:2006).

Pada silabus KTSP pembelajaran Seni Budaya kelas VII semester dua memfokuskan pada pembelajaran tari tradisi yaitu tari daerah setempat. Di dalam silabus KTSP Seni Budaya kelas VII semester dua dimana Kompetensi dasarnya adalah memperagakan gerak tari kelompok daerah setempat, dimana pada kegiatan pembelajarannya siswa diminta untuk memperagakan hasil karya tari daerah secara berkelompok sesuai dengan iringan. Sehingga pada kurikulum KTSP Seni Budaya kelas VII semester dua materi yang diajarkan adalah memperagakan hasil karya tari daerah sesuai dengan iringan.

SMP Negeri 13 Padang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di kota Padang. SMP Negeri 13 Padang memiliki visi ‘Unggul dalam Prestasi, Akademik, dan Non Akademik serta Berbudaya berlandaskan Iman dan Taqwa’. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 13 Padang, dapat dilihat bahwa siswa kurang bersemangat dalam mempelajari seni tari khususnya tari daerah setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang merasa enggan untuk mencontohkan salah satu gerak tari tradisional bahkan mereka membuat berbagai alasan seperti ‘tidak bisa Bu’, ‘gerakannya susah Bu’, bahkan ada juga yang tidak segan-segan menunjuk temannya seperti ‘dia aja Bu, dia bisa tu Bu’ dan sebagainya agar mereka terhindar dari memperagakan tari tersebut di depan kelas.

Berbeda dengan tari modern dimana tari modern telah mempengaruhi nilai-nilai kebudayaan dimana siswa lebih menganggap tari modern adalah tarian yang tren pada saat ini dibandingkan oleh tari tradisional khususnya tari daerah setempat, oleh karena itu siswa sangat bersemangat ketika mencontohkan gerakan dance, bahkan salah satu siswa tidak malu-malu ketika melakukannya.

Sebagai contoh yang terjadi waktu penulis melakukan observasi, guru melakukan pembelajaran dengan melakukan salah satu gerak tari piring dan meminta siswa untuk mengulang kembali gerakan yang telah dicontohkan, namun seperti yang terjadi di atas siswa enggan melakukannya, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencontohkan salah satu gerak tari modern bebas dalam gerak atau gaya yang mana dan siswa tidak segan-segan mencontohkan gerakan tari modern kedepan kelas. Setelah siswa menarikan salah satu gerak tari modern, guru memberikan pertanyaan kepada siswa kenapa siswa lebih mampu menarikan tari tersebut ketimbang tari yang berasal dari daerah mereka sendiri? Akhirnya guru meminta siswa melakukan gerakan tari piring yang telah dicontohkan tadi.

Dalam pembelajaran di atas, guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dimana penerapannya hanya dilakukan pada satu kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut guru hanya menerangkan serta mencontohkan gerakan tari di depan kelas yang mengakibatkan murid yang duduk di depan saja yang melihat dan mendengarkan sedangkan murid yang duduk di bagian belakang tidak menyimak dan sibuk dengan kegiatan mereka

sendiri seperti bicara dengan teman sebangku, mencoret-coret buku atau meja dan lain-lain. Selanjutnya, pada pertemuan selanjutnya siswa dibiarkan kerja mandiri tanpa dibimbing oleh guru, dengan tidak dibimbing langsung oleh guru mengakibatkan pembelajaran kurang optimal. Dengan kurang optimalnya proses belajar mengajar mengakibatkan tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode kerja kelompok dimana metode ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan aktif dalam berdiskusi serta guru dapat melihat kebutuhan siswa dalam belajar selain itu metode ini dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama. Dengan metode kerja kelompok peneliti ingin memberikan suatu pengalaman belajar secara langsung pada siswa dimana pada penelitian ini menggunakan siswa kelas VII₇ SMP Negeri 13 Padang. Hal itu dikarenakan hasil belajar pada kelas VII₇ lebih rendah dari nilai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VII

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA
1.	VII ₁	83
2.	VII ₂	79
3.	VII ₃	79
4.	VII ₄	80
5.	VII ₅	78
6.	VII ₆	77
7.	VII ₇	71

Data dari tabel di atas diperoleh dari hasil ujian siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Padang. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada kelas VII₇ sangat rendah dari kelas-kelas yang lain. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VII₇ dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran didalam dan melalui kelompok dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan menggunakan metode ini dapat membantu guru untuk mencapai tujuan belajar yang lebih optimal serta dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif dalam pembelajaran dan juga menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan belajar tari daerah setempat.

Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP N 13 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tari modern mempengaruhi nilai-nilai kebudayaan
2. Ketertarikan siswa dalam mempelajari tari Daerah Setempat
3. Materi pembelajaran tari di SMP N 13 Padang
4. Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tari

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberikan batasan masalah yaitu : Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 13 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membuat suatu rumusan dalam bentuk pertanyaan yaitu : Bagaimanakah Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 13 Kota Padang? serta Apakah Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari Daerah setempat telah Efektif Pelaksanaannya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Di SMP Negeri 13 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dan bahan bacaan serta penelitian yang relevan bagi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Meningkatkan pemahaman serta kepedulian terhadap kesenian tradisional khususnya tari Daerah Setempat

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah mengembangkan seluruh potensi diri pada diri siswa. Secara umum belajar dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami (Tim penyusun Belajar dan Pembelajaran (2004:4)).

Beberapa pandangan mengenai belajar : (1) W.H Burton, memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya, (2) J. Neweg, belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur, (3) Sikinner, belajar adalah suatu perilaku, (4) Gagne, belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan terdapat dua unsur penting dalam konsep belajar yaitu mengalami dan perubahan (Tim penyusun Belajar dan Pembelajaran (2004:2-3)).

Secara umum terdapat tujuh golongan atau aliran dalam teori belajar yaitu aliran Behavioristik atau tingkah laku, Kognitif, Gestalt, Humanistik, Sosial, Konstruktivistik dan Sibernetik. Aliran Behavioristik berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Gestalt merupakan pengalaman yang berstruktur terbentuk dalam suatu keseluruhan yang terorganisir, bukan dalam bagian-bagian yang terpisah. Humanistik merupakan proses belajar yang harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Sosial menuntut kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain. Konstruktivistik mengutarakan bahwa pengetahuan dipandang sebagai suatu proses pembentukan yang terus-menerus, terus berkembang dan berubah. Sibernetik adalah proses pembelajaran profesional dan penyampaian informasi yang terjadi pada saat siswa dan guru terpisah atau lokal mereka berjauhan dengan memanfaatkan peralatan elektronik untuk berkomunikasi seperti melalui komputer dan internet.

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Didi Supriadie dan Deni Darmawan (2012:9)).

Menurut Corey dalam Dr. H. Syaiful Sagala (2003:61)

‘Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.’

Maka pembelajaran adalah aktivitas yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan. Jadi, hakikat belajar dan pembelajaran adalah siswa dapat mengembangkan seluruh potensi diri dengan tujuan agar tercapainya aktifitas yang telah diarahkan pada diri siswa itu sendiri.

Tugas utama seorang guru memberikan pembelajaran yaitu memberikan dorongan, bimbingan pada siswa agar siswa secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Pembelajaran Seni Tari

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat empat cabang seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama atau teater. Seni rupa adalah kesenian yang menggunakan media atau medium untuk menciptakan karya seni, dimana dalam seni rupa terdapat garis, bidang, bentuk, warna bahkan cahaya. Seni musik adalah suatu kesenian dalam menciptakan atau memproduksi musik yang harmonis dan indah dimana media utama dari seni musik adalah bunyi atau suara. Seni drama atau teater adalah suatu kesenian yang erat hubungannya dengan pertunjukan

sandiwara dimana terjadi suatu dialog antara dua orang atau lebih di atas panggung. Seni tari merupakan suatu kesenian yang berhubungan dengan gerak-gerak tubuh yang indah dan ritmis. Keempat cabang tersebut merupakan bagian dari materi pembelajaran seni budaya.

Seni mempunyai pengertian: (1) halus (tentang rabaan), kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan tinggi (tentang suara), mungil dan elok (tentang badan) ; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:696). Seni adalah suatu ekspresi jiwa yang diapresiasi dengan gerakan, suara, penglihatan dan lain-lain yang digabungkan sehingga membentuk suatu kesatuan yang indah.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang indah serta ekspresi yang tersusun secara teratur yang memiliki nilai keindahan dengan tujuan sebagai bentuk hiburan atau mewakili maksud-maksud tertentu (Ari Subekti 2010:31). Tari sebagai ciptaan manusia yang bertujuan untuk memahami kebutuhan perasaan masing-masing manusia akan nilai-nilai budaya. Tari sebagai budaya merupakan kebiasaan yang telah mentradisi dalam masyarakat tertentu dimana tradisi ini selalu diwariskan secara turun-temurun (Ari Subekti 2010:31).

3. Tari Tradisional

Tari Tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun-temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah (Yayat Nusantara 2007:35).

Tari daerah setempat adalah tari yang berkembang serta membudaya ditempat tari tersebut berada, seperti sekarang kita berada di daerah Minangkabau. (Susmiarti 2004:3). Indonesia memiliki karya tari yang beraneka ragam, dari satu daerah dengan daerah yang lain yang dikenal dengan tari Daerah Setempat. Tari Daerah Setempat merupakan tarian yang berasal dari daerah tempat kita berasal, tinggal atau mengajar pada saat ini. Tari daerah setempat telah mengalami sejarah perjalanan yang cukup lama pola-pola pada tari ini masih berpegang erat pada tradisi yang telah ada di mana tari ini berasal.

Karya tari suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya, perbedaan itu di antaranya adalah dari segi gerak, busana, tata rias, musik iringan, dan alat atau property dalam menari. Dengan adanya perbedaan tersebut muncullah ciri yang menjadikan kekhasan karya tari dari setiap daerah. Oleh karena itu, tari daerah setempat adalah tari yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah oleh penduduknya sesuai dengan kondisi sosial budaya dan alam di daerah tersebut.

Tari Tradisional yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan panjang memiliki keunikan serta ciri khas dari setiap daerah yang menjadi identitas daerah tersebut. Ciri khas dari setiap tari tradisional terlihat pada gerakan tari, musik tari, formasi, busana serta tata rias yang mana setiap ciri khas tersebut tidak sama antara satu daerah dengan daerah yang lain. Sebagai contoh gerakan pada tari minang yang identik dengan gerakan silat berbeda dengan gerakan pada tari melayu yang lembut. Perbedaan ciri khas tersebut yang memberikan warna yang unik serta indah dari setiap daerah.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu dimana metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama (Hamzah B. Uno. 2007:2).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplmentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya 2006:145). Terkait dengan pemilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada kegiatan pembelajaran dikelas yang mesti disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa yang dihadapi. Dengan

demikian keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran

a. Ceramah

Metode Ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar. Metode ini merupakan yang paling banyak digunakan dalam kesempatan penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini diakibatkan adanya kemampuan setiap orang untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

b. Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab yaitu cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab antara sumber belajar dengan warga belajar.

c. Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu cara memperagakan sesuatu hal yang pelaksanaannya diawali oleh peragaan sumber belajar kemudian diikuti oleh warga belajar. Hal yang diperagakan adalah harus kegiatan yang sebenarnya, tidak bersifat abstrak.

d. Kelompok

Metode kelompok adalah cara pembelajaran yang melibatkan peserta dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas.

e. Penugasan (Resitasi)

Metode Resitasi yaitu cara pemberian tugas yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar yang pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

f. Karyawisata

Metode Karyawisata yaitu cara mengunjungi suatu tempat/objek tertentu dengan melibatkan seluruh warga belajar, dengan kegiatan ada unsur karya dan unsur wisatanya.

5. Metode Kerja Kelompok

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Bales dalam Sudjana (2010:9) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok adalah sejumlah orang yang berkumpul melalui tatap muka, dan tiap anggota mempunyai kesan tersendiri terhadap anggota yang lainnya.

Sudjana mengemukakan metode kerja kelompok adalah sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran didalam dan melalui kelompok dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Robert L. Cilstrap dan William R Martin dalam Zalfendi memberikan pengertian metode kerja kelompok adalah sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan besar (Zalfendi 2010:181).

Penggunaan metode kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Pengelompokan tersebut biasanya didasarkan pada :

- 1) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya
- 2) Kemampuan belajar siswa
- 3) Minat khusus
- 4) Memperbesar partisipasi siswa
- 5) Pembagian tugas atau pekerjaan

b. Keuntungan Metode Kerja Kelompok

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar
- 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi

6) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama

c. Kelemahan Metode Kerja Kelompok

- 1) Strategi ini tidak ditunjang oleh penelitian yang khusus
- 2) Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang
- 3) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula
- 4) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri

d. Bentuk-bentuk Metode Kerja Kelompok

- 1) Kerja kelompok berjangka pendek
- 2) Kerja kelompok berjangka panjang
- 3) Kerja kelompok campuran

e. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa
- 2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu
- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

- 4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut
- 5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan
- 6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok

6. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran karena aktivitas prinsipnya adalah belajar, dimana aktivitas berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi suatu kegiatan. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sardiman (2011: 22) aktivitas belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun

teori. Dapat di jelaskan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental atau non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi guru dan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

b. Prinsip-Prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern.

1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas ini akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditrasfer ke dalam dunia pendidikan (Sardiman, 2011 : 98).

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Menurut pandangan ilmu jiwa modern meterjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik akan menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri (Sardiman, 2011: 99).

c. Jenis-Jenis Aktivitas

Sardiman (2011: 101) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalam antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Disamping itu juga melihat sejauh mana keterkaitan dan perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun kajian yang relevan yaitu

1. Nurfita Sari. 2014. Skripsi. Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat di SMP N 5 Payakumbuh. Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode drill dalam pembelajaran musik daerah setempat dapat membuat siswa lebih bersemangat serta aktif dalam belajar.

2. Fitri Eka Guspita. 2014. Skripsi. Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP 2 Pariaman. Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode kerja kelompok dapat membina siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pengembangan diri sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Pariaman

3. Mike Tri Romila. 2014. Skripsi. Pengaruh Penggunaan Metode Kelompok Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP N 2 Matur Kabupaten Agam. Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

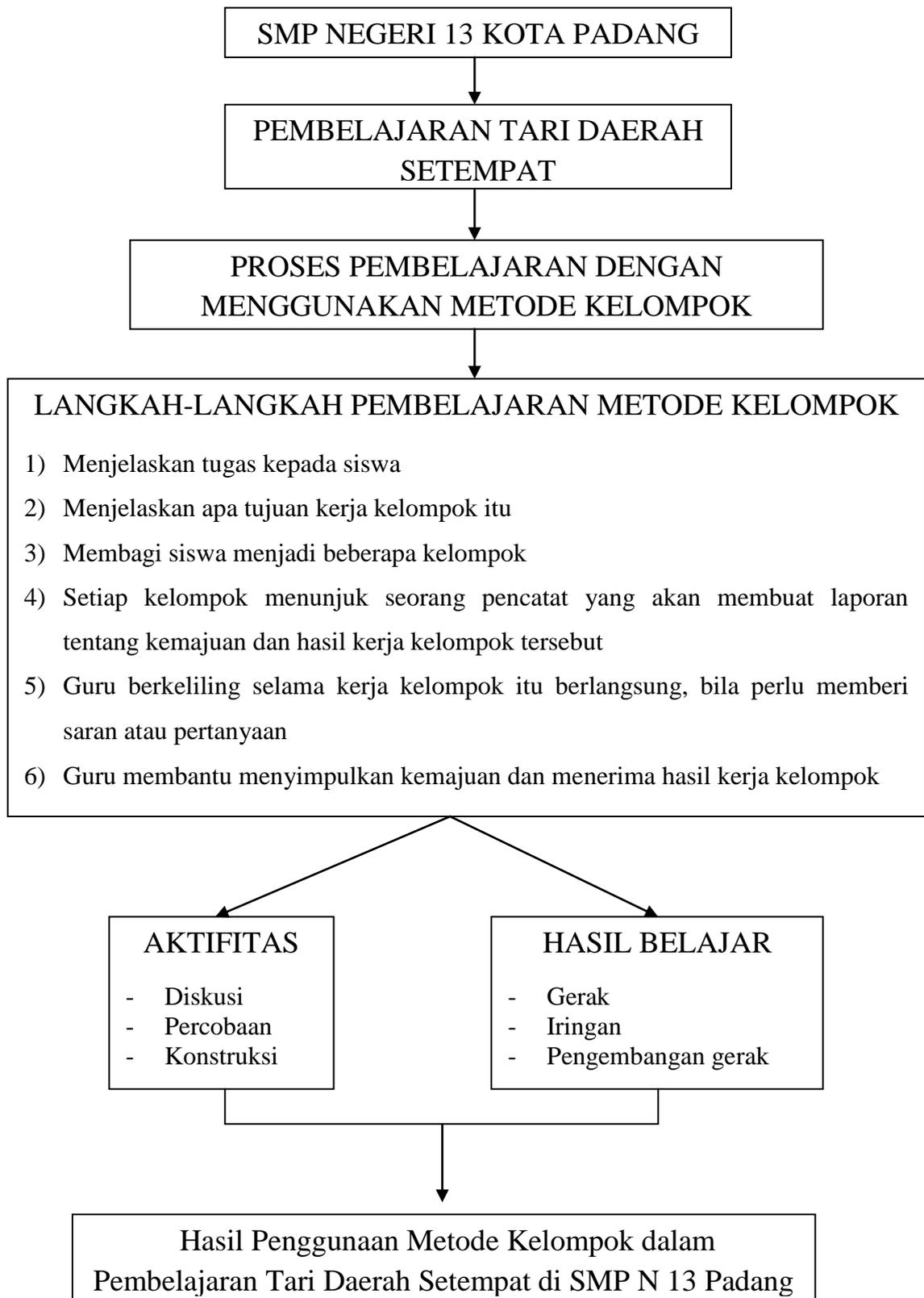
Pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kelompok dalam belajar (x) dengan hasil belajar (y) seni budaya siswa SMP N 2 Matur dimana hasil belajar yang diperoleh dapat membuktikan bahwa metode kelompok dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada batasan masalah dan landasan teoritis maka yang dilihat dari penelitian ini adalah gambaran hubungan pembelajaran tari daerah setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang dengan menggunakan metode kerja kelompok di perolehlah hasil penelitian yaitu penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang, dimana dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara

masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari Daerah Setrempat di SMP Negeri 13 Kota Padang.

Kerangka Konseptual :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dimana penelitian ini membahas tentang **‘Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang’**. Pada penelitian ini melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siswa dalam kegiatan pembelajaran seni tari, dimana siswa yang berjumlah 35 orang dibagi menjadi lima kelompok. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan tes hasil belajar yang mana kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Desember 2014 - Januari 2015.

1. Penerapan Metode Kerja Kelompok

Selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Kota Padang di Kelas VII₇ terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok. Hal itu dikarenakan siswa lebih aktif berdiskusi dengan teman sekelompok tentang materi yang diajarkan dan mereka tidak merasa canggung untuk mencobakan gerakan yang telah mereka konstruksi atau kembangkan di depan bersama anggota kelompok mereka. Berdasarkan hasil pengamatan

selama penelitian diperoleh hasil peningkatan aktivitas sebagai berikut Diskusi Pertemuan I 28,6 Pertemuan II 74,2 Pertemuan III 94, 2 dengan rata-rata 65,7%, Percobaan Pertemuan I 20 Pertemuan II 68,6 Pertemuan III 91,4 dengan rata-rata 60%, Konstruksi Pertemuan II 25,8 Pertemuan III 85,8 dengan rata-rata 55,8%. Hal ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tari daerah setempat dengan jumlah rata-rata 60,5% dengan kategori cukup baik.

2. Efektifitas Penerapan Metode Kerja Kelompok

Sedangkan hasil belajar dari tes hasil belajar yang dilakukan pada Pertemuan IV dengan indikator gerak, iringan, pengembangan motif gerak atau kreativitas dengan rata-rata 80,42 dengan kategori Baik. Dimana kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pengembangan motif gerak, namun kesulitan tersebut tidak menghalangi semangat siswa untuk terus mencoba dalam melakukan pengembangan motif gerak, hal tersebut terbukti dengan perolehan hasil nilai rata-rata yaitu 80,42 dengan kategori baik, dimana hasil rata-rata tersebut telah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM 75. Dengan demikian penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMP Negeri 13 Kota Padang berhasil meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya tari daerah setempat.

B. Saran

Berpedoman pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu agar penerapan metode kerja kelompok ini dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru di sekolah, serta guru juga harus memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswanya dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.